

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, dapat diambil beberapa kesimpulan:

Bahwa Mushaf asy-Syadzili menerapkan sistem tanda *Waqfu wa Ibtidā'* yang khas secara penuh yang ditetapkan oleh Kiai Syadzili. Terdapat 9 macam tanda *waqaf* yang diberlakukan, seperti tanda *waqaf* (صلی), tanda *waqaf* (ز), tanda *waqaf* (ج), tanda *waqaf* (قلی), tanda *waqaf* (قف), tanda *waqaf* (لا), tanda *waqaf* (.:), titik dan panah, untuk membantu seorang *qāri'* dalam menentukan tempat *Waqfu wa Ibtidā'* secara tepat sehingga makna ayat tetap terjaga. Sedangkan metode perumusan *Waqfu wa Ibtidā'* dalam Mushaf asy-Syadzili didasarkan pada tiga pertimbangan utama, yaitu kesempurnaan makna ayat, kaidah ilmu nahwu, dan perbedaan *qirā'āt*. Ketiga aspek tersebut menjadi dasar dalam menentukan letak *waqaf* agar bacaan tidak menimbulkan kesalahan makna.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa penetapan *Waqfu wa Ibtidā'* dalam Mushaf asy-Syadzili pada umumnya sejalan dengan pendapat para ulama klasik, khususnya karya Imam al-Ashmūnī dalam kitab *Manār al-Hudā fī Bayān al-Waqf wa al-Ibtidā'*, kitab *al-Muktafā fī Bayān al-Waqf wa al-Ibtidā'* karya Abū 'Amr al-Dānī, dan *al-Maqāṣid li Takhlīṣ Mā fī al-Murshid* karya Abū Zakariyyā al-Anṣārī. Dengan demikian, Mushaf asy-Syadzili dapat dipandang sebagai salah satu mushaf yang mengutamakan penjagaan keutuhan makna ayat dalam penetapan tanda *waqaf*, sehingga

dapat membantu seorang *qāri'* membaca al-Qur'an dengan benar, baik dari segi bacaan maupun pemahaman maknanya.

B. Saran

Hasil analisis mengenai Tanda *Waqaf wa Ibtidā'* dalam Mushaf asy-Syadzili *Alā Qirā'at Al-'Ashr Al-Mutawatirah* Tinjauan Ragam dan Metode Perumusan diharapkan bisa memberi kontribusi penting bagi penulis khususnya dan bagi khalayak umum. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian pada aspek lain yang belum dibahas dalam penelitian ini, seperti Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian pada aspek-aspek lain dalam Mushaf asy-Syadzili, seperti kajian rasm, sumber qirā'āt yang menjadi dasar penulisannya, metodologi penyusunan mushaf secara menyeluruh, maupun karakteristiknya jika dibandingkan dengan mushaf-mushaf lain. Kajian tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai karakteristik Mushaf asy-Syadzili serta kontribusinya dalam perkembangan penulisan mushaf Al-Qur'an di Indonesia.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan keilmuan bagi penulis serta pembaca. Namun tentunya saran dan kritik penulis harapkan dari pembaca, agar menjadi evaluasi serta motivasi bagi penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih serta mohon maaf atas segala kekurangan dalam skripsi ini.